

Analisis Implementasi Program Klinik Literasi GEDEBUK dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa pada Kurikulum Merdeka

Anita Fitriani¹, Syailin Nichla Choirin Attalina¹
¹Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

ABSTRACT

Purpose – This research aims to identify student literacy problems at SDN 4 Kedungcino and analyze the implementation of the GEDEBUK literacy clinic program.

Method – This study used descriptive qualitative method. An approach that aims to describe subjects related to the conditions observed and data collection techniques in this research through the process of observation, interviews and documentation. This research was conducted at SDN 4 Kedungcino. Checking the validity of data from observations, interviews and documentation uses triangulation, where the collected data is analyzed through data reduction, data presentation and drawing conclusions.

Findings – The research results show that after the implementation of the GEDEBUK literacy clinic program, students' literacy skills have improved. The impact of implementing this program is that students who previously still had difficulty reading are now starting to be able to read books independently fluently, then students who are still in the reading comprehension stage are now able to tell stories well according to the understanding of the books they read. The existence of this literacy program also makes the school library active again.

Research Implications – The research provides important insights for improving literacy in elementary schools. However, further improvements need to be made regarding adequate literacy facilities so that the literacy program can be implemented well and optimally.

 OPEN ACCESS

ARTICLE HISTORY

Received: 08-06-2024

Revised: 02-07-2024

Accepted: 03-07-2024

KEYWORDS

literacy problems,
literacy program
gedebuk, school
library

Corresponding Author:

Anita Fitriani

PGSD, FTIK Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Jepara, Indonesia

Email: 201330000665@unisnu.ac.id

Pendahuluan

Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum gagasan Pemerintah guna untuk mengatasi *learning loss* (hilangnya pembelajaran). Pada tahun 2019 Mendikbud Nadiem Makarim menetapkan kurikulum baru dengan mengubah kurikulum 2013 menjadi kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). Konsep MBKM terdiri dari dua konsep yaitu “Merdeka Belajar” dan “Kampus Merdeka” (Vhalery et al., 2022). Sekolah PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah di daerah yang ditetapkan sebagai kondisi khusus oleh pemerintah pusat atau pemerintah daerah dapat menerapkan kurikulum dengan mempertimbangkan ketercapaian kompetensi peserta didik di satuan pendidikan (Nugraha, 2022). Salah satu yang menjadi karakteristik utama dalam kurikulum merdeka belajar adalah literasi (Idhartono, 2022).

Literasi adalah kemampuan yang harus dimiliki siswa peserta didik. Literasi sering dianggap sebagai pendidikan sepanjang hayat, dapat dilihat dari peningkatan keterampilan dan pengetahuan seseorang melalui program literasi (Rifauddin et al., 2020). Literasi adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap orang untuk hidup di masa mendatang, jadi penting untuk memperhatikan perkembangan literasi mereka. Selain itu, kemendikbud menekankan pentingnya literasi karena budaya literasi yang melekat dalam diri peserta didik dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan peserta didik dan kemampuan mereka untuk memahami informasi secara kritis, analitis, dan reflektif (Azizah et al., 2022). Kemampuan melek huruf, kemampuan baca tulis, dan kemampuan membaca dan menulis adalah beberapa contoh kemampuan literasi (Sholeh et al., 2021).

Setiap peserta didik di sekolah harus memiliki keterampilan literasi dasar, termasuk membaca dan menulis. Keterampilan ini membantu peserta didik memahami dan mengaplikasikan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari seperti dapat membantu peserta didik dalam memahami petunjuk tugas, ujian bahkan aktivitas sehari-hari seperti merakit barang atau memasak (Iman, 2022). Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seseorang untuk memudahkan seseorang berkomunikasi dengan baik. (Fitriani, 2022) Adanya keterampilan literasi dapat membantu anak menjadi lebih baik dalam membaca, menjadi terbiasa dengan bacaan, dan mengendalikan informasi yang mereka pelajari. Karena itu, ketika seorang anak rendah memiliki keterampilan literasi, itu akan sangat mempengaruhi proses belajarnya karena di berbagai bidang ilmu pengetahuan pasti membutuhkan keterampilan literasi di setiap proses belajarnya. Keterampilan literasi sangat penting untuk membuat siswa mampu menyelesaikan tugas belajar mereka dengan baik di sekolah dan di luar sekolah, di tempat kerja, dan di lingkungan masyarakat (Nichla et al., 2022).

Faktanya pada saat ini masih banyak ditemukan masalah literasi pada satuan pendidikan tingkat sekolah dasar di Indonesia. Masalah ini peneliti temui langsung secara khusus yaitu di SD N 4 Kedungcino, yaitu ketika peneliti mengikuti salah satu program

yang diselenggarakan oleh Kemendikbud yakni Program Kampus Mengajar. Adapun masalah yang ada di SD tersebut adalah tingkat keterampilan literasi yang relatif rendah yang dimiliki oleh siswa siswi di SD N 4 Kedungcino, Terdapat 13,7 % siswa yang masih kesulitan dalam membaca, dan ada juga 5,8% siswa mampu membaca, tetapi mereka belum sampai pada tahap memahami dengan benar apa yang mereka baca. Selain itu, SD N 4 Kedungcino tidak memiliki budaya membaca yang kuat dan kondisi perpustakaan yang buruk karena sudah lama tidak digunakan. Itu menunjukkan bahwa SDN 4 Kedungcino masih memiliki tingkat literasi yang rendah

Rendahnya literasi di SDN 4 Kedungcino menunjukkan kebutuhan akan program intervensi yang efektif. Penelitian ini mengkaji implementasi klinik literasi GEDEBUK sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Program Klinik Literasi GEDEBUK merupakan program mendengarkan dan membaca buku cerita, program tersebut dilaksanakan setiap 15 menit sebelum pelajaran di perpustakaan. Pelaksanaan program klinik literasi GEDEBUK ini dilaksanakan pada saat 15 menit sebelum pembelajaran sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran dan peserta didik juga masih semangat dalam melakukan kegiatan. Program literasi ini relevan dengan penelitian terdahulu yang menjelaskan gerakan literasi sekolah adalah upaya memanfaatkan waktu 15 menit sebelum pembelajaran dengan melakukan berbagai aktivitas kegiatan literasi untuk mewujudkan organisasi pembelajar yang literat dan menumbuhkan budi pekerti bagi warga sekolah. (Ajeng et al., 2022). Kegiatan membaca 15 sebelum pembelajaran dapat meningkatkan gerakan literasi sekolah (Septiani et al., 2020). Diwaktu 15 menit berlangsung peserta didik dapat leluasa bertanya tentang variasi lain kegiatan literasi (Vidiawati, 2019).

Program tersebut relevan dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh (Naimah et al., 2023). Diketahui bahwa program literasi di SDN Unggulan Bontomanai memiliki dampak positif. Program ini mengubah siswa menjadi kebiasaan membaca, membuat perpustakaan sekolah lebih hidup, dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis, inovatif, dan kreatif. Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Afriatama & Sapri, 2023). Penelitian ini bertujuan mendorong peserta didik untuk membaca dan memperkuat kemampuan literasi mereka agar memiliki potensi untuk membaca melalui program literasi yang dilaksanakan. Pelaksanaan yang dilakukan penelitian ini kegiatan dalam program literasi, seperti membaca 15 menit sebelum kelas setiap hari dan melaksanakan kunjungan ke perpustakaan. Strategi-strategi yang dilakukan oleh peneliti tersebut berhasil meningkatkan kemampuan literasi dan masalah literasi dapat terselesaikan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek siswa yang memiliki literasi rendah di SDN 4 Kedungcino. Data dikumpulkan melalui observasi,

wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan metode Miles dan Huberman yang prosesnya meliputi reduksi data, dalam hal ini peneliti memilih data yang diperlukan dalam penelitian. Kemudian penyajian data yang dipilih dari hasil observasi dan wawancara dideskripsikan menjadi hasil dalam bentuk kalimat yang terorganisir. Selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan, dimana peneliti dapat menyajikan hasil temuan dari hasil analisis yang telah diperoleh (Sri Annisa & Mailani, 2023).

Penelitian ini dilakukan di SDN 4 Kedungcino dengan melakukan observasi langsung dan wawancara yang mendalam kepada kepala sekolah dan guru kelas SDN 4 Kedungcino. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mengkaji peristiwa yang terjadi dalam tindakan sosial yang alami dengan menekankan pada cara orang memahami dan menafsirkan pengalaman mereka untuk memahami realitas sosial sehingga mereka dapat menyelesaikan masalah mereka (Murdiyanto, 2020). Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi dianalisis sehingga memunculkan konsep tujuan Penelitian yaitu (1) untuk mengevaluasi metode implementasi program GEDEBUK. (2) untuk menilai perubahan dalam kemampuan literasi siswa. (3) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat jalannya program literasi. Untuk tujuan ini, penelitian deskriptif kualitatif adalah yang paling cocok untuk digunakan.

Hasil

1. Analisis masalah literasi peserta didik di SDN 4 Kedungcino

Pelaksanaan observasi di SDN 4 Kedungcino yang dilakukan peneliti pada minggu pertama kegiatan Kampus Mengajar menunjukkan hasil bahwa sudah nampak adanya program literasi di sekolah tersebut ditandai dengan adanya jadwal GLS yang tertempel ditembok perpustakaan dan daftar hadir siswa yang mengikuti GLS. Sekolah tersebut juga sudah tersedia perpustakaan dan pojok, namun kondisi dari keduanya sudah tidak terawat seperti sudah lama tidak diaktifkan menarik sehingga dapat pastikan hal tersebut membuat peserta didik tidak tertarik untuk membaca. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai alasan-alasan dari masalah yang peneliti temui dari hasil observasi perlu peneliti gali lagi informasinya melalui kegiatan wawancara dengan beberapa pihak sekolah yakni kepala sekolah dan guru kelas agar dapat solusi yang tepat terkait masalah mengapa kegiatan literasi tidak dapat berjalan.

Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah, pihak sekolah menyadari akan rendahnya literasi yang ada di sekolah tersebut. Pernyataan ini diperkuat dengan rendahnya hasil ANBK kelas 5 yang menunjukkan bahwa nilai berada dibawah rata-rata dibandingkan dengan sekolah lainnya sehingga hal tersebut yang membuat sekolah nampak rendah literasi. Sebenarnya sekolah tersebut sudah memiliki program literasi yang dijalankan dan digunakan untuk mengatasi masalah-masalah literasi yang sedang dialami oleh peserta didik yaitu GLS (gerakan literasi sekolah), gerakan literasi sekolah adalah usaha yang dilakukan secara

,menyeluruh dan berkelanjutan untuk menciptakan sekolah yang literat. (Rochmah & Bakar, 2021) Namun sangat disayangkan program tersebut tidak dapat berjalan dengan efektif di SDn 4 Kedungcino dikarenakan tenaga pendidik mengalami kesulitan dalam mengatur waktunya karena bersamaan dengan jam pelajaran sehingga program tersebut sampai sekarang belum dapat berjalan.

Setelah mengetahui beberapa masalah terkait literasi yang ada di SDN 4 Kedungcino peneliti beserta rekan mahasiswa kampus mengajar berinisiatif mengimplementasikan sebuah program literasi yang tentunya disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Penerapan Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar meningkatkan kemampuan literasi siswa. Program literasi yang diterapkan Ketika menjalankan tugas Kampus Mengajar memiliki efek positif terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam literasi dan numerasi (Izzah, 2023). Adapun program literasi yang diimplementasikan yaitu program klinik literasi GEDEBUK (gerakan dengar dan baca buku cerita).

2. Konsep program klinik literasi GEDEBUK

Program klinik literasi GEDEBUK merupakan sebuah program literasi yang didalamnya memuat kegiatan membaca buku dan mendengarkan cerita. namun pada program ini lebih di fokuskan pada penguasaan kegiatan literasi di perpustakaan sehingga peserta didik dapat leluasa melakukan kegiatan literasi dengan membaca buku cerita dan mendengarkan cerita yang ada pada buku-buku di perpustakaan. Dengan buku cerita peserta didik cenderung lebih tertarik dibandingkan dengan buku mata pelajaran sehingga hal tersebut dapat mempermudah menarik siswa untuk belajar membaca kemudian dengan mendengarkan buku cerita peserta didik akan lebih mudah memahami isi bacaan dengan membayangkan isi cerita tersebut (Sapri et al., 2020). Koleksi buku yang ada di perpustakaan SDN 4 Kedungcino merupakan koleksi lama namun tidak berpengaruh pada pelaksanaan program literasi karena isi buku yang tersedia tidak jauh tertinggal oleh kemajuan pembelajaran saat ini sehingga masih dapat digunakan untuk kegiatan literasi dengan disertai metode kegiatan literasi yang baru s supaya program tersebut tetap berada diranah pendidikan yang lebih maju meskipun menggunakan koleksi buku lama tetapi dapat mengikuti perkembangan pendidikan dan kami harap tidak ada masalah untuk pelaksanaan kegiatan literasi kedepannya.

Pelaksanaan program klinik literasi GEDEBUK ini dilaksanakan pada saat 15 menit sebelum pembelajaran sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran dan peserta didik juga masih semangat dalam melakukan kegiatan. Program literasi ini relevan dengan penelitian terdahulu yang menjelaskan gerakan literasi sekolah adalah upaya memanfaatkan waktu 15 menit sebelum pembelajaran dengan melakukan berbagai aktivitas kegiatan literasi untuk mewujudkan organisasi pembelajar yang literat dan menumbuhkan budi pekerti bagi warga sekolah. (Ajeng et al., 2022). Singkatnya waktu yang tersedia maka pelaksanaan program literasi dilakukan secara bertahap dan dibagi

menjadi beberapa bagian yaitu literasi membaca, literasi memahami bacaan, literasi dengar cerita dan literasi bercerita.



Gambar 1. Pelaksanaan program klinik literasi GEDEBUK

Kegiatan literasi ini dirancang dan digerakkan oleh peneliti beserta rekan mahasiswa kampus mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan literasi di sekolah dan menghidupkan kembali suasana perpustakaan sekolah yang sudah lama tidak aktif. Hal ini merupakan ide baru yang dirancang oleh peneliti beserta rekan mahasiswa kampus mengajar setelah melakukan observasi dan wawancara kepada pihak sekolah.

3. Persiapan Pelaksanaan Program Literasi di Perpustakaan

Pada tahap persiapan pelaksanaan program literasi terdapat tiga tahap yang perlu dilakukan yaitu: Persiapan pertama, merapikan isi perpustakaan. Kegiatan dimulai dengan membersihkan buku-buku serta seluruh barang-barang yang ada di perpustakaan dan juga membersihkan tempat-tempat disetiap sudut ruangan perpustakaan. Setelah semuanya sudah dibersihkan dilanjutkan merapikan buku-buku di rak yang semula tidak beraturan posisinya ini diklasifikasikan sesuai jenis buku dan dilanjutkan menempatkan barang-barang sesuai dengan tempat semula. Selanjutnya mempercantik perpustakaan dengan menghiasnya agar memberikan suasana indah dan nyaman ketika peserta didik sedang melakukan kegiatan didalamnya serta dilengkapi dengan poster-poster motivasi untuk meningkatkan minat baca peserta didik.

Persiapan kedua, melengkapi administrasi perpustakaan. Pada kegiatan ini dilakukannya melengkapi administrasi perpustakaan yang belum ada yaitu dengan membuat buku daftar peminjaman, kartu perpustakaan untuk siswa dan catatan klasifikasi jenis buku. Hal ini dilakukan untuk menertibkan peminjaman buku dan mencegah kasus kehilangan buku.

Persiapan ketiga, membuat jadwal program literasi. Pada kegiatan ini yaitu membuat jadwal program literasi dengan menyusun jadwal perkelas disetiap harinya kemudian jadwal didiskusikan kepada kepala sekolah dan guru kelas terkait waktu

penyesuaian dengan jam pelajaran agar meminimalisir adanya bentrok waktu. Pembuatan jadwal ini dilakukan agar pelaksanaan program literasi GEDEBUK dapat berjalan efektif dan sistematis.

4. Pelaksanaan program klinik literasi GEDEBUK di SDN 4 Kedungcino

Program klinik literasi GEDEBUK dilaksanakan setiap hari dengan dijadwalkan bergiliran perkelas di setiap harinya, hal ini tentunya untuk mencegah adanya kasus ketidak efektifan pada keberlangsungan kegiatan literasi. Kegiatan literasi ini dilakukan lima belas menit sebelum pelajaran, dengan menggiring peserta didik ke perpustakaan. Perpustakaan merupakan sarana tempat menumbuhkan minat baca peserta didik yang di sediakan sekolah (Dafit & Ramadan, 2020). Penguatan literasi dengan kunjungan perpustakaan memiliki banyak manfaat, termasuk meningkatkan fungsi perpustakaan sekolah, menarik minat siswa untuk mengunjungi perpustakaan, meningkatkan kemampuan membaca siswa, meningkatkan pemahaman mereka tentang maksud atau isi suatu bacaan, dan meningkatkan kemampuan mereka untuk memahami soal-soal cerita. (Setiawan & Sudigdo, 2019). Tujuan dari kegiatan literasi ini adalah untuk meningkatkan minat peserta didik dalam membaca, meningkatkan keterampilan mereka dalam membaca, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang isi bacaan (Riski Munaimah, 2021). Program ini memuat berbagai macam kegiatan literasi seperti belajar membaca, memahami isi bacaan, bercerita dan lain sebagainya.

Terdapat empat bagian dalam pelaksanaan program klinik literasi GEDEBUK yaitu: pertama Literasi belajar membaca, kegiatan ini diperuntukkan bagi siswa yang masih kesulitan membaca membaca kami latih menggunakan buku ejaan yang tersedia di perpustakaan dimulai dengan memperkenalkan huruf, membaca kosa kata dasar sampai ke membaca sebuah kalimat utuh dengan intonasi yang benar, dengan dilakukan secara bertahap peserta didik dapat lebih mudah dalam belajar membaca.

Kedua, Literasi memahami bacaan. Kegiatan ini dikhususkan bagi peserta didik yang berada pada tahap belajar memahami isi atau maksud pada sebuah bacaan yaitu dimulai dengan peserta didik memilih buku yang ada di perpustakaan sesuai dengan keinginan mereka, kemudian dibaca sedapetnya dari isi buku tersebut dengan menyesuaikan waktu dan setelah itu mereka diminta meresum apa isi buku yang telah dibaca. Setelah peserta didik selesai meresum maka diminta untuk menyampaikan hasil dari resumannya dengan bercerita menggunakan bahasa mereka dan disimak oleh salah satu mahasiswa kampus mengajar serta teman-temannya. Dengan begitu akan lebih mudah memahami kemampuan membaca, bercerita dan memahami informasi dalam sebuah kalimat atau bacaan peserta didik.

Ketiga, Literasi dengar cerita. Pada kegiatan ini peserta didik diminta untuk merapat jadi satu dan dari salah satu mahasiswa kampus mengajar membacakan sebuah buku cerita, kemudian peserta didik menyimak dengan seksama apa yang sedang diceritakan.

Setelah selesai bercerita maka ada sesi tanya jawab dengan melemparkan pertanyaan-pertanyaan seputar cerita yang disampaikan. Bagi peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan tersebut maka akan memperoleh poin begitupun sebaliknya. Kegiatan tersebut dapat mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap informasi yang mereka dapat dan juga dapat mengembangkan peserta didik untuk berpikir kritis.

Keempat, Literasi bercerita. Kegiatan ini dilakukan bagi peserta didik yang sudah lancar membaca sekaligus memahami bacaan. Jadi peserta didik memilih buku cerita yang tersedia di perpustakaan kemudian mereka membaca buku secara mandiri setelah membaca peserta didik bercerita sesuai apa yang mereka pahami dari bacaan yang mereka baca. Kegiatan ini tentunya dapat melatih keterampilan berkomunikasi peserta didik serta berpikir kritis.

5. Dampak pelaksanaan program klinik literasi GEDEBUK di SDN 4 Kedungcino

Program klinik literasi GEDEBUK di SDN 4 Kedungcino digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca dan memahami bacaan peserta didik, selain itu juga untuk mengaktifkan perpustakaan sekolah. Menjadikan peserta didik supaya lebih lancar dan gemar membaca sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Semenjak di laksanakannya program klinik literasi gedebuk keterampilan literasi peserta didik di SDN 4 Kedungcino mengalami peningkatan, berikut beberapa dampak pelaksanaan program klinik literasi GEDEBUK di SDN 4 Kedungcino :

Pertama, meningkatnya keterampilan peserta didik dalam membaca. Keterampilan membaca adalah kemampuan dasar yang sangat penting dalam pendidikan. Program literasi yang efektif dapat membantu peserta didik untuk lebih lancar dan cepat dalam membaca. Ini mencakup pengenalan huruf, pengucapan kata dengan benar, serta kemampuan membaca kalimat dan paragraf dengan kecepatan yang memadai. Peningkatan keterampilan ini akan membuat peserta didik lebih percaya diri dan mampu mengejar materi pelajaran dengan lebih baik.

Kedua, meningkatkannya keterampilan peserta didik dalam memahami isi bacaan atau sebuah informasi. Memahami isi bacaan adalah langkah lanjutan setelah kemampuan membaca dasar. Peserta didik perlu dilatih untuk menangkap makna, mengidentifikasi ide pokok, dan menyimpulkan informasi dari teks yang dibaca. Keterampilan ini penting agar mereka bisa memproses informasi dengan baik, berpikir kritis, dan menerapkannya dalam konteks pembelajaran lain serta kehidupan sehari-hari.

Ketiga, melatih keterampilan peserta didik bercerita dengan intonasi yang tepat. Bercerita dengan intonasi yang tepat tidak hanya melibatkan kemampuan berbicara, tetapi juga pemahaman tentang ritme dan nada dalam penyampaian cerita. Ini membantu peserta didik untuk lebih ekspresif, membuat cerita lebih menarik dan mudah dipahami oleh pendengar. Selain itu, keterampilan ini juga meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara efektif.

Keempat, melatih keterampilan berbahasa peserta didik. Keterampilan berbahasa mencakup aspek-aspek seperti tata bahasa, kosa kata, serta struktur kalimat yang baik. Dengan latihan yang intensif dan terarah, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan ini, yang akan berguna dalam penulisan, berbicara, dan pemahaman bacaan. Keterampilan berbahasa yang baik adalah fondasi untuk keberhasilan akademik dan komunikasi sosial.

Kelima, meningkatnya kunjungan perpustakaan serta peminjaman buku di perpustakaan sekolah. Peningkatan kunjungan perpustakaan menunjukkan bahwa program literasi berhasil menumbuhkan minat baca peserta didik. Lebih banyak peserta didik yang mengunjungi perpustakaan dan meminjam buku menandakan bahwa mereka semakin tertarik untuk membaca dan mengeksplorasi berbagai jenis buku. Ini juga berarti perpustakaan menjadi pusat belajar yang aktif dan berfungsi dengan baik dalam mendukung program literasi.

Pembahasan

1. Analisis Implementasi Program Klinik Literasi GEDEBUK di SDN 4 Kedungcino

Gerakan literasi adalah suatu upaya untuk mendapatkan informasi melalui aktivitas membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. (Setiawan & Sudigdo, 2019). Menurut (Latifah, 2020) Secara umum, tujuan program literasi adalah untuk meningkatkan moral siswa melalui pembentukan ekosistem literasi di sekolah sehingga mereka dapat menjadi pembelajar sepanjang hayat. Pentingnya keterampilan literasi tidak terbatas pada peningkatan kemampuan peserta. Tidak hanya di tingkat sekolah dasar namun juga berlanjut ke tingkat perguruan tinggi, pada lingkungan kerja bahkan pada lingkungan masyarakat. (Nichla et al., 2022).

Menurut (Ajeng et al., 2022) gerakan literasi sekolah merupakan upaya memanfaatkan waktu 15 menit sebelum pembelajaran dengan berbagai aktivitas literasi untuk mewujudkan organisasi pembelajar yang literat dan menumbuhkan budi pekerti. Penelitian ini sejalan dengan implementasi program GEDEBUK di SDN 4 Kedungcino, yang juga menggunakan waktu 15 menit sebelum pembelajaran untuk aktivitas literasi. Namun, ada beberapa perbedaan dan keunikan dalam pelaksanaan program GEDEBUK dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

Fokus pada Literasi Perpustakaan: Program GEDEBUK lebih menekankan pada penggunaan perpustakaan sebagai pusat kegiatan literasi. Penelitian sebelumnya oleh (Ajeng et al., 2022) tidak secara spesifik menyoroti penggunaan perpustakaan, tetapi lebih pada pemanfaatan waktu singkat sebelum pembelajaran. Fokus pada perpustakaan memungkinkan akses langsung ke bahan bacaan yang beragam dan relevan.

Pendekatan Bertahap: Program GEDEBUK membagi kegiatan literasi menjadi beberapa tahapan (membaca, memahami, mendengar, dan bercerita), yang

memungkinkan siswa mengikuti perkembangan keterampilan literasi secara bertahap. Penelitian (Setiawan & Sudigdo, 2019). dan (Latifah, 2020) menekankan pentingnya ekosistem literasi secara umum, tetapi tidak memberikan rincian tahapan yang spesifik seperti dalam program GEDEBUK.

Koleksi Buku Lama namun Relevan: Meskipun menggunakan koleksi buku lama, program GEDEBUK berhasil memanfaatkan isi buku yang masih relevan dengan kemajuan pembelajaran saat ini. Ini menunjukkan bahwa literasi tidak selalu memerlukan bahan bacaan terbaru, tetapi lebih pada bagaimana materi tersebut disajikan dan digunakan dalam proses pembelajaran.

Metode Interaktif: Dengan menggunakan metode mendengarkan dan bercerita, program GEDEBUK menggabungkan keterampilan menyimak dan berbicara dalam kegiatan literasi. Hal ini memperkaya pengalaman literasi siswa, berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang mungkin lebih fokus pada membaca dan menulis (Nichla et al., 2022).

Implementasi program klinik literasi GEDEBUK di SDN 4 Kedungcino menunjukkan bahwa pendekatan yang terstruktur dan bertahap dapat meningkatkan keterampilan literasi siswa. Meskipun menggunakan koleksi buku lama, program ini tetap relevan dan efektif melalui metode dan strategi yang inovatif. Perbandingan dengan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program GEDEBUK memiliki keunikan dalam penggunaan perpustakaan dan metode interaktif, yang dapat menjadi model untuk program literasi di sekolah lain. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian (Naimah et al., 2023) yang menunjukkan bahwa literasi program literasi efektif dalam meningkatkan kemampuan dalam meningkatkan kemampuan membaca. Namun, tantangan dalam implementasi perlu diperhatikan, seperti ketersediaan sumber daya.

Simpulan

Kemendikbud menekankan pentingnya literasi karena budaya literasi yang melekat dalam diri peserta didik dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan peserta didik dan kemampuan mereka untuk memahami informasi secara kritis, analitis, dan reflektif. Masalah literasi yang ada di SDN 4 Kedungcino adalah tingkat keterampilan literasi yang relatif rendah dimiliki oleh siswa siswi di SD N 4 Kedungcino, Terdapat siswa yang masih kesulitan dalam membaca dan ada juga siswa yang belum bisa memahami bacaan. Masalah ini ditanggulangi dengan menggerakkan program literasi yaitu Program Klinik Literasi GEDEBUK (gerakan dengar dan baca buku cerita). Pada pelaksanaan program ini terbagi menjadi 4 bagian yaitu: literasi belajar membaca, literasi memahami bacaan, literasi dengar cerita, dan literasi bercerita. Dampak dari pelaksanaan program juga memberikan peningkatan pada keterampilan literasi peserta didik, peserta didik yang kesulitan membaca kini perlahan mampu membaca buku secara mandiri dan peserta didik yang semula kesulitan memahami bacaan kini mampu bercerita dengan baik sesuai

dari pemahaman yang mereka baca. Dampak keberhasilan program ini dapat dilihat dari progres peserta didik pada evaluasi di setiap akhir pelaksanaan program dan dengan adanya dokumentasi di setiap kegiatan kemudian ditandai dengan administrasi perpustakaan yang berjalan mulai dari daftar hadir kunjungan perpustakaan hingga daftar peminjaman buku siswa dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Klinik Literasi GEDEBUK efektif meningkatkan keterampilan literasi di SDN 4 Kedungcino. Disarankan agar sekolah lain dapat mengadopsi program serupa dan melakukan penyesuaian sesuai konteks lokal. Penelitian lanjutan sangat diperlukan untuk menguji efektifitas program ini diberbagai sekolah.

Referensi

- Afriatama, R., & Sapri, S. (2023). Menggali potensi gemar membaca melalui program literasi: studi implementasi karakter gemar membaca di masyarakat. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 374. <https://doi.org/10.29210/1202323057>
- Ajeng, N., Lestary, I., & Hamdu, G. (2022). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(3), 461-470.
- Azizah, E., Lestari, E., & Wijaya, A. R. H. (2022). Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai. *IKAMAS: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 02(01), 59-69.
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429-1437. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.585>
- Fitriani, S. N. (2022). Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Dengan Metode ADABTA Melalui Pendekatan TARL. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 69-78. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.580>
- Idhartono, A. R. (2022). Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Anak. *Devosi: Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 12(2), 91-96. <https://doi.org/10.36456/devosi.v6i1.6150>
- Iman, B. N. (2022). Budaya literasi dalam dunia pendidikan. *Conference of Elementary Studies*, 23-41. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/14908>
- Izzah, M. (2023). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 4 dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa SD. *JPPD: Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 10(2), 100-112. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jppd/index>
- Latifah, A. D. (2020). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sdn Banyuripan. *Basic Education*, 9(1), 94-102.
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. LPPM UPN Veteran.

http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx

- Naimah Zhahratun Nabilah, Nensilianti, & Usman. (2023). Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di SDN Unggulan Bontomanai. *Indonesian Language Teaching & Literature Journal*, 1(1), 32–45. <https://doi.org/10.59562/iltlj.v1i1.359>
- Nichla, S., Sutriyani, W., & Ni'mah, N. U. (2022). Tingkatkan Kemampuan Literasi Digital Guru Sd. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(01), 147–152.
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251–262. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.45301>
- Rifauddin, M., Ariyanti, N. N., & Pratama, B. A. (2020). Pembinaan Literasi di Pondok Pesantren Sebagai Bekal Santri Hidup Bermasyarakat. *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan Dan Ilmu Informasi*, 1(2), 99–112. <https://doi.org/10.24036/ib.v1i2.73>
- Riski Munaimah. (2021). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sd N Baciro, Gondokusuman, Yogyakarta. *Improvement: Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*, 8(02), 1–9. <https://doi.org/10.21009/improvement.v8i2.21763>
- Rochmah, Z., & Bakar, M. Y. A. (2021). *Asatiza : Jurnal Pendidikan*. 02(02), 110–115.
- Sapri, Muhaini, A., & Zunidar. (2020). Analisis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan Media Buku Cerita Bergambar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Septiani, R. A. D., Widjojoko, & Wardana, D. (2020). Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca. *Jurnal Persada*, 11(3), 130–137.
- Setiawan, A. A., & Sudigdo, A. (2019). Penguatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kunjungan Perpustakaan. *Prosiding Seminar Nasional PGSD, 2015*, 24–30. <https://core.ac.uk/download/pdf/230386992.pdf>
- Sholeh, M., Murtono, M., & Masfuah, S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Google Classroom Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 134–140. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.889>
- Sri Annisa, I., & Mailani, E. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(2), 6469–6477. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0AAalisis>
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>
- Vidiawati, V. (2019). Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan. *Tesis*, 1–194.

